

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terkait

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menjadikan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dan landasan teoretis. Tinjauan ini bertujuan untuk memposisikan penelitian saat ini di antara studi-studi yang sudah ada serta mengidentifikasi kontribusi yang dapat diberikan. Berikut adalah beberapa penelitian terkait yang relevan:

Penelitian yang dilakukan oleh, (Trilaksono et al., 2023) dengan judul “Rancang Bangun Sistem Monitoring Penjualan Barang Di Toko Mainan Lovella Toys” membahas perancangan sistem monitoring penjualan barang berbasis web pada Toko Mainan Lovella Toys. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pencatatan penjualan yang masih dilakukan secara manual menggunakan nota transaksi dan pencatatan ulang pada Microsoft Excel, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan input data dan ketidaktepatan informasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengolahan data penjualan menjadi kurang efektif serta menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan monitoring transaksi secara akurat.

Sistem monitoring penjualan dirancang untuk membantu pemilik usaha memperoleh informasi transaksi secara real time, memvisualisasikan data penjualan dalam bentuk laporan, serta meningkatkan transparansi dan efisiensi proses bisnis. Dengan adanya sistem terkomputerisasi berbasis web, proses pemantauan transaksi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja selama

terhubung dengan internet. Sistem ini juga diharapkan mampu memberikan nilai tambah dalam mendukung pengambilan keputusan, pengelolaan data, dan peningkatan kualitas manajemen usaha.

Dalam pengembangannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem manual yang berjalan memiliki berbagai kelemahan, seperti keterlambatan penyajian laporan, risiko kehilangan data, serta rendahnya tingkat akurasi informasi akibat kesalahan manusia. Oleh karena itu, dirancang sistem monitoring penjualan berbasis web yang mampu mengelola data barang, data transaksi, serta laporan penjualan secara terintegrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem monitoring penjualan berbasis web dapat meningkatkan kecepatan penyajian informasi, memperbaiki akurasi data, serta mempermudah proses pengawasan transaksi penjualan. Sistem yang dirancang diharapkan mampu meminimalkan permasalahan pada sistem sebelumnya serta mendukung proses operasional usaha secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, sistem monitoring penjualan berbasis web dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja pengelolaan data dan pengambilan keputusan dalam aktivitas penjualan.

Dalam penelitian lain, (Riyadi1 et al., 2025) dengan judul “Rancang Bangun Aplikasi Penjualan Online Menggunakan Metode RAD Pada UMKM Utama Sport” usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor

strategis dalam perekonomian nasional karena berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam praktiknya banyak UMKM masih menghadapi kendala operasional, khususnya dalam pengelolaan data penjualan dan persediaan barang yang masih dilakukan secara manual. Kondisi ini menyebabkan rendahnya efisiensi, potensi kesalahan pencatatan, serta kesulitan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Sistem informasi penjualan berbasis web menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penjualan merupakan proses pemindahan hak atas barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dengan dukungan sistem informasi, proses penjualan dapat dilakukan secara terkomputerisasi sehingga mampu meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, mempermudah pemantauan stok barang, serta menghasilkan laporan penjualan secara cepat dan tepat.

Metode Rapid Application Development (RAD) adalah salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang menekankan kecepatan dan fleksibilitas dalam pembangunan sistem. RAD memiliki tahapan utama berupa perencanaan kebutuhan, design workshop, dan implementasi. Metode ini memungkinkan keterlibatan pengguna secara aktif dalam proses pengembangan sehingga sistem yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna serta dapat dikembangkan dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan metode konvensional.

Dalam pengembangan sistem informasi penjualan berbasis web, teknologi pendukung seperti PHP dan MySQL banyak digunakan. PHP berfungsi sebagai bahasa pemrograman server-side untuk membangun aplikasi web yang dinamis, sedangkan MySQL digunakan sebagai sistem manajemen basis data untuk menyimpan dan mengelola data penjualan, produk, dan pelanggan. Selain itu, penggunaan framework Bootstrap membantu dalam merancang antarmuka sistem yang responsif dan mudah digunakan oleh pengguna.

Untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan kebutuhan, diperlukan proses pemodelan dan pengujian sistem. Unified Modeling Language (UML) digunakan sebagai alat bantu dalam perancangan sistem melalui diagram use case, activity diagram, dan class diagram. Sementara itu, pengujian Black Box dilakukan untuk menguji fungsionalitas sistem berdasarkan input dan output tanpa melihat struktur kode internal, sehingga dapat memastikan bahwa seluruh fitur sistem berjalan dengan baik dan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian lain, (Information, 2025) dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Monitoring Dan Analisis Kinerja Penjualan Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD)” sistem informasi monitoring penjualan digunakan untuk memantau pencapaian kinerja penjualan secara terstruktur dan akurat. Penggunaan sistem berbasis web mampu mengatasi permasalahan pencatatan manual seperti duplikasi dan inkonsistensi data, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara lebih cepat dan tepat.

Rapid Application Development (RAD) merupakan metode pengembangan sistem yang menekankan kecepatan dan fleksibilitas melalui tahapan perencanaan kebutuhan, desain, dan implementasi. Metode RAD memungkinkan sistem dikembangkan dalam waktu singkat dan mudah menyesuaikan kebutuhan pengguna, sehingga efektif diterapkan pada sistem monitoring kinerja penjualan.

Dalam penelitian lain,(Matthew et al., 2025) dengan judul “Pengembangan Aplikasi Mobile Katalog Produk Digital Untuk UMKM Lokal” aplikasi mobile merupakan solusi digital yang memudahkan UMKM dalam mengelola dan mempromosikan produk secara daring. Digitalisasi katalog produk melalui aplikasi mobile membantu pelaku UMKM menampilkan informasi produk secara lengkap dan terstruktur, sehingga dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi promosi.

Pemanfaatan framework Flutter dan layanan backend Firebase memungkinkan pengembangan aplikasi mobile yang responsif, real-time, dan mudah dikembangkan. Penerapan metode Agile dalam pengembangan aplikasi memberikan fleksibilitas terhadap perubahan kebutuhan pengguna, sehingga sistem yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM dalam mendukung transformasi digital.

Dalam penelitian lain,(Khoermala & Wahyu, 2025) dengan judul “Pengembangan Aplikasi Mobile untuk Monitoring dan Manajemen Stok Barang Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD)” manajemen stok

merupakan proses pengelolaan persediaan barang agar jumlah dan ketersediaannya sesuai dengan kebutuhan operasional. Sistem manajemen stok berbasis mobile membantu perusahaan memantau persediaan secara real-time, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efisiensi kerja dibandingkan pencatatan manual.

Rapid Application Development (RAD) adalah metode pengembangan sistem yang menekankan kecepatan dan keterlibatan pengguna secara aktif. Penerapan metode RAD memungkinkan pengembangan aplikasi monitoring stok dalam waktu singkat dengan hasil yang sesuai kebutuhan pengguna. Dukungan teknologi Flutter dan Laravel menjadikan aplikasi lebih responsif, terintegrasi, dan mudah digunakan dalam pengelolaan stok barang.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pengembangan sistem monitoring penjualan umumnya masih berfokus pada aplikasi berbasis web dengan tujuan utama digitalisasi pencatatan transaksi dan penyajian laporan penjualan. Selain itu, metode pengembangan yang digunakan pada penelitian sebelumnya sebagian besar belum secara spesifik menekankan pada kecepatan pengembangan dan keterlibatan pengguna secara intensif dalam setiap tahapan pembangunan sistem.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu pada pengembangan aplikasi monitoring penjualan berbasis mobile menggunakan framework Flutter yang mendukung pengembangan lintas platform dengan satu basis kode. Penelitian ini juga secara khusus menerapkan

metode Rapid Application Development (RAD) untuk menekankan proses pengembangan yang cepat, iteratif, serta berbasis prototipe dengan melibatkan pengguna secara aktif. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada pengembangan aplikasi monitoring penjualan untuk skala UMKM, khususnya toko kelontong yang masih menggunakan sistem pencatatan manual. Dengan kombinasi teknologi mobile, framework Flutter, dan metode RAD, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan aplikasi monitoring penjualan yang lebih praktis, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Monitoring Penjualan

Monitoring penjualan adalah proses pemantauan aktivitas penjualan secara berkelanjutan untuk mengetahui kinerja penjualan, perkembangan transaksi, serta pencapaian target usaha (Information, 2025). Sistem monitoring penjualan berbasis terkomputerisasi memungkinkan pemilik usaha memperoleh informasi penjualan secara *real time*, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan akurasi data. Dengan adanya monitoring penjualan yang terintegrasi, pemilik toko dapat melakukan evaluasi kinerja usaha dan pengambilan keputusan secara lebih cepat dan tepat berdasarkan data yang tersedia.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Baku et al., 2025) yang menyatakan bahwa sistem monitoring berbasis aplikasi mampu menyajikan informasi operasional secara terpusat dan *real time*, sehingga membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional serta meminimalkan risiko

kesalahan akibat pencatatan manual. Sistem monitoring yang terkomputerisasi juga memudahkan pengguna dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas usaha secara berkelanjutan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat .

Aplikasi monitoring penjualan merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu pengguna dalam mencatat transaksi, memantau penjualan, serta menghasilkan laporan penjualan secara otomatis (Trilaksono et al., 2023). Aplikasi ini dapat digunakan oleh pemilik usaha untuk mengetahui kondisi penjualan harian, mingguan, maupun bulanan. Dengan dukungan teknologi digital, aplikasi monitoring penjualan mampu meningkatkan transparansi data dan mempercepat proses evaluasi usaha.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan sistem monitoring berbasis aplikasi dengan pendekatan terkomputerisasi mampu menggantikan sistem manual yang sebelumnya rentan terhadap kehilangan data dan keterlambatan laporan. Melalui sistem monitoring yang dikembangkan secara terstruktur, pengguna dapat memantau data penjualan secara berkelanjutan dan memperoleh laporan yang akurat sebagai dasar perencanaan dan pengendalian usaha.

2.2.2 Flutter

Flutter merupakan framework open-source yang dikembangkan oleh Google untuk membangun aplikasi mobile lintas platform dengan satu basis kode (*single codebase*). Flutter menggunakan bahasa pemrograman Dart dan

menyediakan berbagai widget yang mendukung pembuatan antarmuka pengguna yang responsif dan menarik.

Menurut Ramadhani dan Zufria (2022), Flutter memiliki keunggulan berupa performa yang baik, kemudahan dalam pengembangan antarmuka pengguna, serta fitur *hot reload* yang memungkinkan pengembang melihat perubahan aplikasi secara langsung. Keunggulan tersebut menjadikan Flutter sebagai framework yang tepat digunakan dalam pengembangan aplikasi monitoring penjualan berbasis mobile.

Selain itu, berdasarkan penelitian (Sudradjat, 2021) dengan judul “Penggunaan Teknologi Flutter dalam Aplikasi Mobile untuk Pengembangan Kedai Kopi” yang diterbitkan oleh penulis pada tahun 2021, Flutter dijelaskan sebagai framework yang mampu memberikan performa tinggi karena aplikasi yang dibangun dikompilasi secara native serta memanfaatkan bahasa Dart yang bersifat *static typing*. Karakteristik tersebut membantu meningkatkan stabilitas aplikasi sekaligus mempermudah pengelolaan kode selama proses pengembangan berlangsung.

Penelitian selanjutnya dari (Widiarta et al., 2021) Lebih lanjut, menunjukkan bahwa Flutter digunakan sebagai *framework* utama dalam pembangunan aplikasi UTS IN ME berbasis Android, dengan Dart sebagai bahasa pemrogramannya pada tahap implementasi sistem. Pemanfaatan Flutter pada penelitian ini membuktikan bahwa framework tersebut mampu mendukung proses pembangunan aplikasi secara optimal, mulai dari tahap perancangan hingga

implementasi dan pengujian, sehingga aplikasi yang dihasilkan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan pengguna

2.2.3 Rapid Application Development (RAD)

Rapid Application Development (RAD) merupakan metode pengembangan perangkat lunak yang menekankan kecepatan pengembangan melalui pendekatan iteratif, penggunaan prototipe, serta keterlibatan aktif pengguna dalam setiap tahapan pengembangan sistem.

Tahapan dalam metode RAD umumnya meliputi Planning, User Design, Construction, dan Cutover. Metode ini sangat sesuai digunakan untuk pengembangan aplikasi skala kecil hingga menengah dengan kebutuhan sistem yang relatif jelas, karena memberikan fleksibilitas terhadap perubahan dan meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem yang dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sumarto, 2023) menyatakan bahwa metode RAD mampu mempercepat proses pengembangan aplikasi berbasis mobile dengan tetap menjaga kualitas sistem yang dihasilkan. Metode ini sangat efektif digunakan pada aplikasi dengan kebutuhan sistem yang relatif jelas dan membutuhkan waktu implementasi yang singkat.

Hal serupa juga disampaikan oleh (Ramadhinata et al., 2025) yang menerapkan metode RAD dalam pengembangan aplikasi e-marketplace UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan RAD dengan beberapa iterasi pengujian dapat menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna

dan bebas dari kesalahan fungsional. Keterlibatan pengguna dalam proses iterasi juga meningkatkan tingkat kepuasan terhadap sistem yang dikembangkan.

Secara umum, tahapan RAD meliputi perencanaan kebutuhan, workshop desain, dan implementasi. Dengan karakteristik tersebut, metode RAD sangat sesuai digunakan dalam pengembangan aplikasi monitoring penjualan karena memberikan fleksibilitas terhadap perubahan kebutuhan serta mempercepat proses pengembangan sistem.

2.2.4 Firebase Firestore

Firebase Firestore atau Cloud Firestore merupakan layanan database NoSQL berbasis dokumen yang disediakan oleh Google Firebase. Firestore menyimpan data dalam bentuk collection yang berisi dokumen-dokumen terstruktur, sehingga memungkinkan pengelolaan data yang lebih terorganisir, query yang lebih fleksibel, serta skalabilitas yang lebih baik dibandingkan database berbasis tabel relasional.

Menurut (Kurniawan et al., 2021), Firebase Firestore merupakan layanan database cloud yang mendukung sinkronisasi data secara real-time di semua perangkat yang terhubung. Setiap perubahan data pada Firestore akan langsung tersinkronisasi ke seluruh klien tanpa memerlukan permintaan ulang secara manual, sehingga sangat cocok digunakan untuk aplikasi yang membutuhkan pembaruan data secara langsung.

Pada penelitian ini, Firebase Firestore digunakan sebagai penyimpanan utama data produk pada collection product dan data transaksi penjualan pada

collection sales. Struktur collection dan document pada Firestore memudahkan pengelolaan data stok barang dan laporan penjualan secara terstruktur, serta mendukung fitur filter laporan berdasarkan periode waktu tertentu.

2.2.5 Firebase Authentication

Firebase Authentication merupakan layanan autentikasi yang disediakan oleh Google Firebase untuk mengelola identitas pengguna dalam aplikasi mobile maupun web. Layanan ini mendukung berbagai metode autentikasi termasuk email dan password, serta menangani seluruh proses autentikasi secara internal sehingga pengembang tidak perlu membangun sistem autentikasi sendiri dari awal.

Menurut (Kurniawan et al., 2021), Firebase Authentication menyediakan mekanisme autentikasi yang aman dan mudah diintegrasikan ke dalam aplikasi mobile berbasis Flutter. Layanan ini menyimpan data pengguna seperti uid dan email secara terenkripsi di server Firebase sehingga password pengguna tidak pernah tersimpan dalam bentuk plain text di database manapun, memastikan keamanan data pengguna sesuai standar keamanan modern.

Pada penelitian ini, Firebase Authentication digunakan untuk mengelola proses login dan logout Admin menggunakan metode `signInWithEmailAndPassword`. Setelah berhasil login, Firebase Authentication mengembalikan uid sebagai identitas unik Admin yang digunakan sistem untuk mengontrol akses ke seluruh fitur aplikasi monitoring penjualan.

2.2.6 Unified Modeling Language (UML)

Unified Modeling Language (UML) adalah bahasa pemodelan standar yang digunakan untuk menggambarkan, merancang, dan mendokumentasikan sistem perangkat lunak berorientasi objek. UML menyediakan berbagai jenis diagram yang merepresentasikan berbagai aspek sistem dari sudut pandang yang berbeda sehingga memudahkan komunikasi antara pengembang dan pengguna dalam proses pengembangan sistem.

Menurut (Nistrina & Sahidah, 2022), UML adalah bahasa grafik yang digunakan untuk memvisualisasikan, mendefinisikan, membangun, dan mendokumentasikan sistem pengembangan perangkat lunak berbasis berorientasi objek. Penggunaan UML dalam pengembangan sistem membantu pengembang untuk memahami alur dan struktur sistem sebelum proses implementasi dilakukan sehingga dapat meminimalkan kesalahan perancangan.

Dalam penelitian ini, diagram UML yang digunakan meliputi Use Case Diagram, Activity Diagram, dan Class Diagram. Ketiga diagram tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan kebutuhan fungsional sistem, alur proses bisnis, serta struktur data dan relasi antar objek dalam sistem informasi penjualan yang dikembangkan.

1. Use Case Diagram

Use Case Diagram merupakan diagram UML yang digunakan untuk menggambarkan interaksi antara aktor dengan sistem melalui serangkaian use case atau fungsionalitas yang disediakan sistem. Use case diagram menampilkan

aktor sebagai pengguna sistem, use case sebagai fungsi yang dapat dilakukan, serta relasi antar keduanya termasuk relasi include dan extend.

Menurut (Fahrullah et al., 2025), use case diagram digunakan untuk mendeskripsikan interaksi antara aktor dengan sistem informasi yang dirancang. Use case diagram menggambarkan fungsionalitas sistem dari sudut pandang pengguna sehingga memberikan gambaran kebutuhan sistem secara menyeluruh dan memudahkan proses analisis kebutuhan fungsional sistem.

2. Activity Diagram

Activity Diagram merupakan diagram UML yang digunakan untuk menggambarkan alur aktivitas atau proses bisnis dalam sistem secara sekuensial. Activity diagram menampilkan urutan langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu proses, termasuk kondisi percabangan, alur paralel, serta titik awal dan akhir proses.

Menurut (Nistrina & Sahidah, 2022), activity diagram digunakan untuk memodelkan alur kerja dari sebuah proses bisnis dan urutan aktivitas dalam suatu proses sistem. Diagram ini sangat berguna untuk menggambarkan logika prosedural dan alur kerja yang melibatkan berbagai kondisi percabangan sehingga proses bisnis sistem dapat dipahami dengan lebih mudah.

3. Class Diagram

Class Diagram merupakan diagram UML yang digunakan untuk menggambarkan struktur sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Class diagram menampilkan atribut, method, serta relasi antar kelas dalam sistem.

Menurut (Nistrina & Sahidah, 2022), class diagram mendeskripsikan jenis-jenis objek dalam sistem beserta hubungan statis yang terdapat di antara mereka. Class diagram juga menunjukkan atribut dan operasi sebuah kelas serta batasan hubungan antar objek, sehingga memberikan gambaran lengkap mengenai struktur sistem yang akan dibangun.

2.2.7 Black Box Testing

Black Box Testing merupakan metode pengujian perangkat lunak yang berfokus pada pengujian fungsionalitas sistem berdasarkan input dan output yang dihasilkan, tanpa memperhatikan struktur kode internal sistem. Pengujian ini dilakukan dengan memberikan berbagai input kepada sistem dan mengamati apakah output yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Menurut (Fahrullah et al., 2025), Black Box Testing adalah pengujian yang dilakukan dengan mengamati hasil eksekusi melalui data uji dan memeriksa fungsional dari perangkat lunak tanpa melihat kode sumber atau arsitektur internal sistem. Metode ini efektif untuk memverifikasi bahwa setiap fungsi sistem berjalan sesuai spesifikasi kebutuhan dan mengidentifikasi kesalahan fungsional maupun kesalahan antarmuka sistem.

(Wulandari et al., 2022) menyatakan bahwa Black Box Testing digunakan untuk menguji kualitas sistem berdasarkan aspek functionality, reliability, usability, dan efficiency. Pengujian dilakukan dengan memberikan input valid maupun tidak valid untuk memastikan sistem memberikan respons yang sesuai pada setiap kondisi pengujian.

Pada penelitian ini, Black Box Testing diterapkan untuk menguji seluruh fitur fungsional aplikasi monitoring penjualan meliputi fitur login, catat penjualan, manajemen stok, laporan penjualan, serta export PDF. Hasil pengujian digunakan untuk memastikan seluruh fitur berjalan sesuai dengan spesifikasi yang telah dirancang.

2.2.8 User Acceptance Test (UAT)

User Acceptance Test (UAT) merupakan tahap pengujian akhir dalam siklus pengembangan perangkat lunak yang dilakukan oleh pengguna akhir untuk memvalidasi bahwa sistem yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan dan ekspektasi pengguna. UAT bertujuan untuk memastikan bahwa sistem dapat diterima dan digunakan secara efektif oleh pengguna dalam lingkungan operasional yang sebenarnya.

Menurut (Wulandari et al., 2022), User Acceptance Test adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kualitas sistem yang telah dibangun dari sudut pandang pengguna akhir. UAT merupakan tahap validasi terakhir sebelum sistem resmi digunakan secara operasional, sehingga hasil pengujian ini sangat menentukan kelayakan sistem untuk diimplementasikan.

(Fahrullah et al., 2025) menyatakan bahwa UAT merupakan metode pengujian yang efektif untuk menilai tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap sistem yang dikembangkan. Melalui UAT, pengguna dapat memberikan umpan balik langsung terhadap sistem sehingga pengembang dapat melakukan perbaikan sebelum sistem digunakan secara resmi. Pengujian UAT biasanya

menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna.

Pada penelitian ini, UAT dilakukan dengan melibatkan pemilik usaha sebagai pengguna akhir sistem untuk mengevaluasi kesesuaian fitur aplikasi monitoring penjualan dengan kebutuhan operasional sehari-hari. Hasil UAT digunakan sebagai dasar penilaian tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem yang dikembangkan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD)

